
Variasi Penggunaan Diksi dalam Rubrik Konsultasi Psikologi Tabloid Nova dan Implikasinya bagi Materi Teks Artikel

*Variations in the Use of Diction in the Nova Tabloid Psychological Consultation Rubric and
the Implications for Article Text Material*

Fadila Nur Azza^{1*}, Sukirno²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

email: dilaazza99@gmail.com, sukirnopwt56@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
04/04/2023

Diterima:
04/06/2023

Diterbitkan:
05/06/2023

Diksi yang digunakan dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid Nova perlu diperhatikan sesuai dengan situasi dan kondisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis diksi, jenis makna kata, fungsi diksi, dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beragam diksi dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid Nova edisi Juli-November 2020 terdiri dari jenis-jenis diksi yaitu kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, kata ilmiah, kata populer, kata asing, jargon, dan slang. Jenis makna kata yang ditemukan yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Adapun fungsi diksi yang ditemukan dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid Nova edisi Juli-November 2020 yaitu melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal, menghaluskan kata atau kalimat, menciptakan suasana yang tepat, membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat, menciptakan komunikasi yang baik dan benar, mencegah salah pemahaman, dan mengefektifkan pencapaian target komunikasi. Penelitian ini dapat diimplikasikan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

Kata kunci: Diksi; Makna Kata; Implikasi Pembelajaran

ABSTRACT

The diction used in the psychological consultation rubric of the Nova tabloid needs to be considered according to the situation and conditions. This study aimed to describe the types of diction, types of word meanings, functions of diction, and their implications for Indonesian language learning in senior high school. This type of research was descriptive qualitative. The results showed that the various diction used in the psychological consultation rubric of the Nova tabloid in the July-November 2020 edition consisting of types of diction, namely general words, special words, abstract words, concrete words, scientific words, popular words, foreign words, jargon, and slang. The types of word meanings found is denotative and connotative meanings. The diction function was to symbolize ideas that were expressed verbally, refine words or sentences, create the right atmosphere, form the right style of expression of ideas, create good and correct communication, prevent misunderstanding, and effectively achieve the communication targets. This research gave implications for Indonesian learning in the twelfth grade of senior high school.

Keywords: Diction; Types of Diction; Types of Word Meaning; Diction Function; Learning Implication

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan peran penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Perantara yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung dapat berupa media elektronik dan media cetak. Media elektronik dapat berupa gawai, radio, atau televisi sedangkan media cetak dapat berupa surat dinas, majalah, surat kabar, atau tabloid. Media tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan dalam berkomunikasi.

Salah satu media cetak yang terdapat di Indonesia adalah tabloid. Tabloid merupakan media massa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas. Yulianti dan Setiawan (2022:804) mengungkapkan media massa sebagai sarana informasi yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Tabloid di Indonesia beragam jenisnya, salah satunya tabloid *Nova*. Rubrik konsultasi psikologi adalah salah satu rubrik yang terdapat dalam tabloid *Nova*. Rubrik ini berisi komunikasi tidak langsung yang dilakukan antara penanya dan psikolog. Problematika yang diungkapkan penanya kepada psikolog bervariasi mulai dari rumah tangga, pertemanan, percintaan, hingga pekerjaan. Hal senada dipaparkan Febriana (2020:68) bahwa rubrik konsultasi psikologi berisi problematika hidup seseorang yang beragam topiknya.

Bahasa dalam rubrik konsultasi psikologi tabloid *Nova* adalah tidak langsung. Penanya dan psikolog harus memperhatikan diksi yang digunakan, agar tidak terjadi salah paham antara kedua belah pihak bahkan pembaca. Wiguna (2020:104) menyatakan dalam pemilihan kata bukan hanya memilih kata yang tepat, tetapi juga kata yang cocok. Cocok di sini sesuai dengan konteks dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan. Permasalahan mengenai pendayagunaan diksi bertujuan untuk mempersoalkan kesanggupannya suatu diksi dalam upaya menimbulkan ide atau gagasan yang tepat (Ramdoni dkk, 2021: 3853). Oleh karena itu, masyarakat perlu mengetahui diksi mana yang cocok digunakan dalam situasi tertentu, apalagi kata tersebut akan dibaca oleh masyarakat luas.

Alamsyah dkk (2017:14) memaparkan bahwa pilihan kata sebagai komponen penting dalam dunia tutur ataupun karang mengarang. Pentingnya memperhatikan penggunaan diksi bertujuan agar lawan tutur memahami maksud penutur. Individu yang memiliki wawasan luas akan memudahkan menggunakan kosakata sesuai konteks. Penggunaan diksi dalam rubrik konsultasi psikologi tabloid *Nova* sangat penting diperhatikan. Komunikasi tidak langsung menuntut berbagai individu paham terhadap isi dari rubrik tersebut.

Diksi merupakan ketepatan individu dalam menggunakan kosakata sesuai kondisi (Triningsih, 2018:15). Pendapat tersebut sejalan dengan Puspita dkk (2018:2) yang memaparkan bahwa diksi harus sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kosakata. Pemilihan kata yang tepat akan memudahkan lawan tutur dan penutur memahami konteks komunikasi. Pemilihan kata atau diksi perlu diperhatikan oleh penanya dan psikolog agar tidak terjadi salah paham ketika menafsirkan makna diksi. Oleh karena itu, penanya dan psikolog perlu memperhatikan hal-hal dalam ketepatan pemilihan diksi diantaranya dapat membedakan denotasi dan konotasi, membedakan kata-kata yang hampir bersinonim, membedakan kata-kata yang mirip ejaannya, menghindari kata-kata ciptaan sendiri, mewaspadaai penggunaan akhiran asing, kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatik, membedakan kata umum dan kata khusus, menggunakan kata-kata indria, memperhatikan perubahan makna, dan memperhatikan kelangsungan pemilihan kata.

Diksi dalam rubrik konsultasi psikologi tabloid *Nova* perlu diperhatikan penggunaannya. Penanya harus dapat menggunakan diksi dengan baik, agar pertanyaan yang ingin ditanyakan dapat dipahami oleh psikolog ataupun pembaca rubrik konsultasi psikologi. Psikolog juga harus merespons pertanyaan yang diajukan penanya dengan diksi yang mudah dipahami penanya dan pembaca sesuai konteks dan situasi. Komunikasi tidak langsung tersebut akan berjalan dengan baik apabila berbagai pihak yang membaca memahami diksi dengan baik.

Rubrik konsultasi psikologi tabloid Nova memiliki beragam diksi yang dapat diteliti. Keberagaman penggunaan diksi, disebabkan adanya permasalahan yang beragam, latar belakang sosial dan tempat tinggal yang berbeda. Penanya dalam rubrik konsultasi psikologi berasal dari seluruh Indonesia. Oleh karena itu, diksi yang dihasilkan beragam. Namun, diksi yang tidak digunakan dengan tepat akan mengakibatkan salah tafsir bagi pembaca, penanya, atau psikolog. Salah tafsir tersebut akan menjadikan proses komunikasi tidak berjalan efektif dan pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik. Psikolog harus mampu menyesuaikan diksi yang digunakan penanya dari berbagai kalangan. Respon dari psikolog sangat penting bagi penanya. Diksi yang digunakan harus tepat sesuai dengan konteks dan permasalahan yang ditanyakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis diksi yang terdapat dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid *Nova* edisi Juli-November 2020, mendeskripsikan jenis-jenis makna kata yang terdapat dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid *Nova* edisi Juli-November 2020, mendeskripsikan fungsi diksi yang terdapat dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid *Nova* edisi Juli-November 2020, dan mendeskripsikan implikasi diksi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

Jenis-jenis diksi menurut Keraf (2010: 58-110) dapat diklasifikasikan menjadi sembilan yaitu kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata asing, dan kata slang. Jenis-jenis diksi sering ditemui dalam proses komunikasi. Pengguna diksi juga perlu memperhatikan fungsi diksi yang disesuaikan konteks. Konteks dapat membantu penutur atau lawan tutur memahami wacana dengan baik (Artati, 2019:44). Fungsi diksi dapat diklasifikasikan diantaranya melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal, menghaluskan kata atau kalimat, menciptakan suasana yang tepat, membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat, menciptakan komunikasi yang baik dan benar, mencegah salah pemahaman, dan mengefektifkan pencapaian target komunikasi.

Diksi yang digunakan penanya dan psikolog juga perlu memperhatikan makna yang digunakan. Komunikasi yang baik, harus mengutamakan makna denotasi daripada makna konotasi, apabila makna yang dihasilkan dominan makna konotasi akan mengakibatkan interpretasi yang tidak tepat bagi pembaca atau lawan tutur.

Diksi dalam rubrik konsultasi tabloid Nova penting digunakan sebagai materi ajar bahasa Indonesia SMA kelas XII. Beragamnya diksi yang digunakan dalam rubrik konsultasi psikologi dapat menjadi materi menarik karena berisi kosakata yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda latar belakangnya. Latar belakang yang berbeda akan menimbulkan perbedaan diksi yang digunakan misalnya saja daerah Jakarta yang terkenal dengan bahasa gaul atau daerah Sunda yang terkenal dengan kosakata Sunda. Perbedaan diksi tersebut menarik untuk dikaji dan dijadikan materi dengan menyesuaikan kompetensi dasar 3.10. Peserta didik dapat belajar secara langsung kosakata dari beragam masyarakat tanpa harus mengunjungi daerah tertentu.

Penelitian dari Saputri dkk (2017) yang berjudul “Diksi dalam Poster Berbasis Elektronik di Youtube serta Implikasinya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan diksi dalam poster berbasis elektronik di Youtube dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut tentang makna denotatif, konotatif, beserta konteksnya. Selain itu, implikasi dari penelitian tersebut pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII di SMA terkait dengan fakta dan opini.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Sari dan Juita (2019) yang berjudul “Analisis Penggunaan (Diksi) Pilihan Kata oleh Pejabat Legislatif dan Tokoh Partai Tingkat Provinsi dalam Media Sosial Facebook”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan yang digunakan (diksi) dari pilihan kata oleh legislator provinsi dan pimpinan partai Sumatera Barat di media sosial. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan 199 data atau tuturan, dalam penggunaan pilihan kata dari segi ketidaktepatan, ketidaktepatan, dan ketidaksesuaian. Ditemukan sebanyak 13

tuturan yang tidak mengikuti penggunaan pilihan kata dalam hal ketidakcermatan dan 2 tuturan yang tidak mengikuti penggunaan pilihan kata dalam hal ketidaksesuaian.

Peneliti memilih penelitian “Diksi dalam Rubrik Konsultasi Psikologi pada Tabloid Nova Edisi Juli-November 2020 dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai pentingnya diksi dalam komunikasi. Diksi perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan salah tafsir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sumber data yang digunakan yaitu rubrik konsultasi psikologi pada tabloid Nova edisi Juli-November 2020. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sesuai dengan kompetensi dasar 3.10 yaitu mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam artikel yang dibaca. Kebaruan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai diksi bagi pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2016:6) memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan menggunakan deskripsi kata-kata. Selain itu Arikunto (2019:3) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian. Penelitian ini berdasarkan kondisi alamiah yang sesuai dengan kondisi objek yang akan diteliti.

Data yang dianalisis dari penelitian ini adalah diksi dalam rubrik konsultasi psikologi tabloid Nova edisi Juli-November 2020. Adapun sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2019:172). Sumber data dalam penelitian ini yaitu rubrik konsultasi psikologi tabloid Nova edisi Juli-November 2020. Sumber data yang digunakan berjumlah 16 rubrik konsultasi psikologi pada tabloid Nova. Edisi yang digunakan dimulai dari pertengahan Juli yaitu pada 13 - 19 Juli 2020

hingga awal November pada 29 Oktober - 4 November 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik sadap, simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), teknik pilah unsur penentu (PUP), dan teknik analisis isi.

Instrumen yang digunakan yaitu kartu pencatat data. Arikunto (2019:262) menyebutkan bahwa instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik informal dan teknik formal. Metode informal merupakan metode yang hasil analisis datanya berupa perumusan deskripsi kata-kata sedangkan metode formal merupakan metode yang hasil analisis datanya berupa tanda atau lambang (Sudaryanto, 2015:241).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Jenis-Jenis Diksi dalam Rubrik Konsultasi Psikologi pada Tabloid Nova Edisi Juli-November 2020

Jenis-jenis-jenis diksi yang ditemukan dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid Nova edisi Juli-November 2020 ada sembilan yaitu, kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, kata ilmiah, kata populer, kata asing, jargon, dan slang sesuai dengan teori Keraf. Berikut adalah hasil analisis jenis-jenis diksi dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid Nova edisi Juli-November 2020.

Data 1

Rekan bisnisku punya pacar laki-laki buaya, aku pun didepak.

Data (1) frasa *rekan bisnisku* pada kalimat pertama menggambarkan mengenai penulis yang memiliki *teman dalam bisnisnya*, tetapi frasa tersebut belum jelas yang dituju sebagai *rekan bisnis* merupakan teman kerja dalam bisnis makanan, furnitur, atau bisnis lainnya. Data tersebut menunjukkan kata umum karena belum menggambarkan secara rinci rekan bisnis yang dimaksud penanya rubrik konsultasi psikologi. Data tersebut dapat diperinci ke dalam kata khusus untuk memperjelas maksud yang dituju.

Data 2

Bu Rieny bantu saya, bagaimana harus bersikap.

Data (2) *Bu Rieny* termasuk ke dalam kategori kata khusus, karena kata tersebut merupakan nama dari psikolog rubrik konsultasi psikologi tabloid Nova. Kata yang menunjukkan nama orang tersebut sudah jelas makna dan tujuannya yaitu mengarah pada psikolog tabloid Nova. Hal tersebut diperjelas bahwa *Bu Rieny* adalah satu-satunya psikolog yang bertugas menerima konsultasi masalah melalui tabloid Nova.

Data 3

Sementara ini, hilangkan *perasaan-perasaan tak nyaman*.

Pada data (3) frasa *perasaan-perasaan tak nyaman* diungkapkan oleh psikolog sebagai respon dari pertanyaan seorang penanya. Data tersebut termasuk ke dalam kategori kata abstrak, karena tidak dapat dilihat oleh pancaindra. Perasaan letaknya di hati seseorang. Setiap orang memiliki perasaan tidak nyaman yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dilihat dengan mata ketika seseorang sedang mengalami perasaan tidak nyaman. Perasaan-perasaan tidak nyaman yang dimaksud psikolog dapat berupa gelisah, cemas, khawatir, dan sebagainya.

Data 4

Kalau ulang tahun, sambil *meniup lilin* dan *menyanyi lagu Happy Birthday*, dalam *hati* selalu *berkata*, “Sebentar lagi ada yang *tanya* nih.”

Data (4) terdapat frasa *meniup lilin* dan *menyanyi lagu Happy Birthday*. Selain itu terdapat kosakata *hati*, *berkata*, dan *tanya*. Frasa dan kata tersebut termasuk ke dalam kategori kata konkret, karena kata tersebut dapat dicerap oleh pancaindera. Frasa *meniup lilin* berarti seseorang sedang mematikan api yang nyala pada lilin dengan cara ditiup oleh angin yang dihasilkan dari mulut. *Meniup lilin* merupakan perbuatan yang dapat dilihat dengan mata yaitu bentuk lilin dan api yang padam. Kemudian, frasa *menyanyi lagu Happy Birthday* juga termasuk ke dalam kata konkret, karena *menyanyi* merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan irama. Aktivitas

menyanyi dapat didengar oleh telinga. Kata *hati* merupakan organ tubuh manusia yang dapat dilihat dengan alat medis khusus. Selanjutnya kata *berkata*, merupakan aktivitas mengeluarkan kata-kata kepada orang lain. *Berkata* dapat didengar oleh telinga manusia. Kata *tanya* juga termasuk kata konkret, yang merupakan tindakan menanyakan suatu hal kepada orang lain yang dapat didengar atau dibaca.

Data 5

Supaya bisa tidur, terkadang saya mengonsumsi *alprazolam* dan *diazepam* untuk mengatasinya.

Data (5) kata *alprazolam* dan *diazepam* merupakan istilah yang digunakan dalam dunia medis. Diksi tersebut merupakan nama obat penenang. Data tersebut termasuk ke dalam kategori kata ilmiah, karena tidak semua orang paham dan tahu mengenai istilah tersebut. Diksi tersebut biasa digunakan oleh tenaga medis terutama apoteker.

Data 6

Segyogyanya Ibu dan Ayahnya bisa mendukung agar anaknya memang melakukan tindak *nyata*.

Data (6) ditemukan kata *nyata*. Kata tersebut termasuk ke dalam kategori kata populer, karena maknanya dapat dipahami dan diketahui oleh masyarakat luas. Namun, kata *realita* yang maknanya sama dengan kata *nyata*, tidak semua orang memahami dan tahu maknanya karena kata *realita* termasuk ke dalam kata ilmiah. Oleh karena itu, kata *nyata* termasuk kata populer yang biasa digunakan masyarakat dalam berkomunikasi. Kata populer dapat diketahui maknanya tanpa melihat kamus, karena masyarakat sudah terbiasa menggunakannya.

Data 7

Hope you see my problem, *Bu Rieny*.

Data (7) frasa *hope you see my problem* merupakan diksi kategori istilah asing. Frasa *hope you see my problem*, bermakna penanya berharap *Bu Rieny* akan melihat atau membaca permasalahan yang sudah ditulisnya melalui rubrik konsultasi psikologi. Penanya menggunakan istilah asing, karena mengetahui

latar belakang seorang psikolog yang berpendidikan sehingga akan mudah memahami maksud kata asing yang ditulisnya.

Data 8

Konfigurasi instalasai (wah saya tak paham ini, RH) sesulit apa pun terkait pekerjaan, bisa saya selesaikan dengan cepat dan mudah.

Data (8) frasa konfigurasi instalasi merupakan jargon yang digunakan oleh komunitas tertentu, karena penanya memiliki latar belakang bidang teknik informatika. Hal tersebut menyebabkan psikolog tidak memahami maksud dari penanya terkait jargon tersebut yang diungkapkannya melalui balasan terhadap pertanyaan yang diajukan. Selain itu, dalam kalimat tersebut ditemukan adanya jargon dengan inisial *RH*. Jargon dengan istilah *RH* hanya diketahui oleh orang-orang tertentu. Inisial *RH* merupakan singkatan dari Rieny Hutami. Inisial *RH* hanya diketahui oleh pembaca rubrik konsultasi psikologi pada tabloid *Nova*. Selain pembaca rubrik konsultasi psikologi tabloid *Nova* jargon tersebut tidak akan dipahami oleh pembaca lainnya.

Data 9

Saya benar-benar batasi tak mau campur urusan yang ada *cecunguk* itu.

Data (9) merupakan kata slang yang digunakan penanya untuk menyebut seseorang dengan istilah *cecunguk*. Kata *cecunguk* diungkapkan penanya untuk menggambarkan sosok Boy yang memiliki sikap seperti *cecunguk*, sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa yang hanya diketahui kelompok tertentu dan memiliki arti yang khusus. Arti dari kata *cecunguk* yang dimaksud penanya menunjukkan adanya makna negatif untuk menggambarkan sosok Boy.

Jenis-Jenis Makna dalam Rubrik Konsultasi Psikologi pada Tabloid Nova Edisi Juli-November 2020

Jenis-jenis makna yang ditemukan dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid *Nova* adalah makna denotasi dan konotasi. Berikut makna yang ditemukan dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid *Nova*.

Data 1

Bantu agar Ayah bisa tahu lebih banyak tentang adik, demikian pula adik ke Ayah.

Data (1) merupakan makna denotasi yang menggambarkan secara apa adanya. Pada data tersebut psikolog memberikan saran agar penanya membantu Ayahnya agar dapat tahu lebih banyak mengenai adiknya, demikian pula sebaliknya adik dibantu agar tahu lebih banyak tentang Ayahnya.

Data 2

Saya bukanlah penganjur perceraian.

Data (2) mengungkapkan bahwa psikolog yaitu Bu Rieny menegaskan bahwa dirinya bukan penganjur perceraian, dirinya hanya memberi masukan dan berusaha memberi solusi terbaik sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh penanya. Makna tersebut tambah diberi makna tambahan atau makna lain, sehingga termasuk ke dalam makna denotasi.

Data 3

Mertuaku dari luar baik hati, aslinya *seperti monster*.

Data (3) frasa *seperti monster* memiliki makna konotasi negatif. Kata *monster* diibaratkan sebagai perilaku mertua dari penanya, Maksud kata *monster* adalah dari luar baik hati tetapi aslinya buruk. Perilaku monster memiliki kesan yang negatif dan menakutkan. Monster sering muncul dalam dongeng-dongeng dengan wujud buruk. Kemudian, penanya memberikan konotasi perilaku mertuanya dengan istilah *seperti monster*. Hal tersebut berarti mertua dari penanya memiliki perilaku yang jahat dan tidak baik. Data tersebut menunjukkan adanya makna tersurat yang harus diidentifikasi lebih teliti oleh pembaca.

Data 4

Bapak mertua tipikal orang yang pemaarah, egois, pelit, dan *suka main tangan* terhadap anak dan istri.

Data (4) frasa *suka main tangan* menunjukkan perilaku yang tidak baik. Frasa tersebut merupakan makna konotasi negatif. Diksi tersebut diungkapkan penanya untuk mendeskripsikan sifat mertuanya. Suka main tangan di sini artinya adalah suka melakukan tindak kekerasan kepada orang lain misalnya

dengan cara memukul. Makna konotasi tersebut diungkapkan untuk memberi kesan lebih halus daripada menggunakan istilah memukul, menonjok, dan sebagainya.

Fungsi Diksi dalam Rubrik Konsultasi Psikologi pada Tabloid Nova Edisi Juli-November 2020

Fungsi diksi yang ditemukan dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid Nova edisi Juli-November 2020 terdapat beberapa fungsi yaitu melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal, menghaluskan kata atau kalimat, menciptakan suasana yang tepat, membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat, menciptakan komunikasi yang baik dan benar, mencegah salah pemahaman, dan mengefektifkan pencapaian target komunikasi.

Data 1

Bantu agar Ayah bisa tahu lebih banyak tentang adik, demikian pula adik ke Ayah.

Data (1) merupakan makna denotasi yang memiliki makna apa adanya tanpa adanya efek tertentu pada pembaca. Pada kalimat tersebut psikolog memberikan saran agar penanya membantu Ayahnya supaya dapat tahu lebih banyak mengenai adiknya, demikian pula sebaliknya adik dibantu agar tahu lebih banyak tentang Ayahnya. Hal tersebut diungkapkan oleh psikolog sebagai saran yang dapat dilakukan oleh penanya agar permasalahan yang dihadapi dalam keluarganya menjadi terselesaikan. Pada kalimat tersebut tidak ditemukan adanya kata atau frasa yang menimbulkan adanya makna lain yang dapat membuat pembaca menjadi salah tafsir. Makna dalam kalimat tersebut merujuk pada konteks yang jelas yaitu mengenai Ayah yang selalu menanyakan adik dari penanya.

Data 2

Saya bukanlah penganjur perceraian.

Data (2) mengungkapkan bahwa psikolog yaitu Bu Rieny menegaskan bahwa dirinya bukan penganjur perceraian, dirinya hanya memberi masukan dan berusaha memberi solusi terbaik sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh penanya. Konteks tersebut tidak memiliki makna lain sehingga termasuk dalam makna denotasi.

Semua kata yang terdapat di dalamnya adalah kata yang merujuk pada makna sebenarnya tanpa adanya tambahan makna.

Data 3

Seharusnya saya mengatakan Ananda Bimo atau Rudi, gitu lho.

Data (3) juga termasuk ke dalam makna denotasi. Pada kalimat tersebut psikolog memberikan masukan kepada penanya bahwa seharusnya penanya memberikan identitas ketika bertanya, sehingga psikolog dapat mengatakan dengan nama Ananda Bimo atau Rudi. Ungkapan tersebut tidak memiliki makna tambahan atau kata yang merujuk pada istilah di luar kata tersebut. Makna yang terdapat di dalamnya merupakan makna sebenarnya yang bertujuan untuk memberi masukan kepada penanya.

Data 4

Mertuaku dari luar baik hati, aslinya seperti monster.

Data (4) istilah *seperti monster* memiliki makna konotasi negatif. Kata *monster* diibaratkan dengan perilaku mertua dari penanya, dari luar baik hati tetapi aslinya justru sebaliknya. Monster di sini bukan sebagai makna sesungguhnya yaitu makhluk yang berwujud besar dan memiliki wujud yang mengerikan. Tetapi kata *seperti monster* lebih merujuk kepada perilaku seseorang. Kata *seperti monster* memiliki makna bahwa mertua dari penanya memiliki perilaku yang mirip dengan monster. Monster dikenal dengan sikap yang mengerikan dan suka berbuat jahat. Penanya ingin mendeskripsikan bahwa mertuanya memiliki perilaku negatif yang dapat disamakan dengan monster.

Data 5

Bapak mertua tipikal orang yang pemaarah, egois, pelit, dan suka main tangan terhadap anak dan istri.

Data (5) *suka main tangan* diungkapkan penanya yang bernama Tatiyana untuk mendeskripsikan mertuanya. *Suka main tangan* merupakan makna konotasi. Penanya ingin menciptakan efek tertentu ketika membaca frasa tersebut. *Suka main tangan* di sini bukan berarti seseorang suka bermain dengan

tangannya sendiri untuk melakukan suatu permainan. Namun, suka main tangan dalam konteks tanya jawab psikologi ini berarti seseorang yang suka memukul dengan tangannya baik itu memukul, menampar, mencubit, dan sebagainya. Segala perilaku negatif yang dilakukan seseorang menggunakan tangan untuk melukai orang lain dinamakan dengan istilah *main tangan*.

Data 6

Karena kuliah masih dibiayai, *hidup masih menempel orangtua*.

Data (6) menggambarkan makna konotasi. Frasa *hidup masih menempel orangtua* mengandung makna tersirat. *Hidup masih menempel orangtua* bukanlah makna denotasi yang berarti seseorang yang menjalani hidup dengan menempel bersama orangtuanya. Menempel di sini tidak diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk merekatkan seperti lem. Namun, menempel yang dimaksud oleh psikolog adalah bukan hidup masih bersama orang tua, tinggal satu rumah, dan kebutuhan masih ditanggung orang tua. Oleh karena itu, frasa *hidup masih menempel orangtua* merupakan makna konotasi yang harus dicari makna sesungguhnya.

Fungsi diksi dalam Rubrik Konsultasi Psikologi pada Tabloid Nova Edisi Juli-November 2020

Fungsi diksi yang ditemukan dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid Nova edisi Juli-November 2020 berdasarkan beberapa teori dari para ahli diantaranya terdapat tujuh fungsi diksi yaitu melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal, menghaluskan kata atau kalimat, menciptakan suasana yang tepat, membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat, menciptakan komunikasi yang baik dan benar, mencegah salah pemahaman, dan mengefektifkan pencapaian target komunikasi.

Data 1

Memang ide selalu datang dari dia, lalu saya meneruskan, menambah, beri sentuhan akhir, jadi Nia bisa fokus ke masalah—untuk gampang saya katakan—bagaimana kami dapat uang dari karya kita ini.

Data (1) menunjukkan bahwa penanya menganggap ide selalu datang dari Nia. Kemudian penanya hanya meneruskan, menambah, dan beri sentuhan akhir, jadi Nia dapat fokus ke masalah. Penanya menyebutkan bahwa dia mendapat uang dari karya mereka. Fungsi diksi tersebut adalah melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal. Gagasan atau ide yang diungkapkan oleh penanya dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid Nova diekspresikan menggunakan bahasa tulis sesuai dengan maksud dan tujuan dari penanya. Gagasan tersebut diekspresikan oleh penanya dalam permasalahan yang dihadapinya yaitu tentang rekannya Nia. Penanya mengekspresikannya melalui bahasa verbal secara tertulis melalui rubrik konsultasi psikologi.

Data 2

Saya hampir yakin, Boy akan menuliskan: perhatian-rasa cinta-kedekatan dan hal-hal emosional saja

Data (2) menunjukan fungsi diksi melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal. Gagasan diekspresikan psikolog melalui bahasa tulis. Psikolog merespon penanya bahwa dia hampir yakin bahwa Boy akan menuliskan : perhatian-rasa cinta-kedekatan dan hal-hal emosional saja. Ungkapan psikolog tersebut menggambarkan gagasan secara verbal. Gagasan tersebut diungkapkan berdasarkan kondisi permasalahan yang dihadapi penanya.

Data 3

Hujani dia dengan pesan bahwa Anda risau-bingung-bahkan takut bahwa Lintang malah tak menikmati Bali.

Data (3) menunjukan fungsi diksi menghaluskan kata atau kalimat. Data tersebut menggambarkan situasi di mana psikolog meminta pada penanya untuk menghujani anaknya dengan pesan bahwa penanya risau-bingung-bahkan takut bahwa Lintang malah tidak menikmati Bali. Penghalusan diksi ditandai dengan kata *hujani*. Kata *hujani* menunjukan kesan halus dan indah terhadap konteks pada kalimat tersebut dibandingkan penggunaan kata *perbanyak*. Kata tersebut digunakan untuk memperhalus diksi agar

penanya dapat memberi pesan positif kepada anaknya layaknya tetesan air hujan yang melimpah.

Data 4

Salam sayang

Data (4) menunjukkan adanya fungsi diksi menghaluskan. Frasa *salam sayang* merupakan pengalusan diksi yang biasa digunakan oleh masyarakat umum. Penambahan kata *sayang* memberi kesan lebih indah, sehingga memberi dampak halus. Tanggapan yang akan diterima penanya akan mengarah pada hal yang positif. Kata *sayang* identik dengan makna yang positif dan perhatian. Kata tersebut dapat membuat makna kata menjadi lebih nyaman diterima penanya. Namun, jika psikolog hanya menggunakan kata *salam* tanpa memberikan tambahan kata *sayang*, penanya tidak akan menerima efek menyentuh hati dan kurang merasa diperhatikan.

Data 5

Benar kan, Bu Rieny? (Benar sekali, RH)

Data (5) menunjukkan fungsi diksi untuk menciptakan suasana yang tepat. Dalam rubrik konsultasi psikologi pada tabloid *Nova*, penanya dan psikolog harus mampu menciptakan suasana yang tepat dalam berkomunikasi. Ketika proses konsultasi didasari suasana yang tepat maka komunikasi akan berjalan dengan baik. Data tersebut menunjukkan penanya bertanya tentang kebenaran pada psikolog yang bernama Ibu Rieny. Ungkapan tersebut sesuai dilakukan penanya karena suasana yang sedang terjadi adalah konsultasi. Penanya dapat memvalidasi kepada psikolog jika mengalami keraguan terhadap suatu hal.

Data 6

Banyak mimpi saya yang terhadang dan tersandung Covid-19 ini.

Data (6) menunjukkan fungsi diksi menciptakan suasana yang tepat. Penanya mengungkapkan bahwa *banyak mimpinya belum tercapai akibat Covid-19 ini*. Kalimat tersebut berfungsi menciptakan suasana yang tepat, karena penanya menghubungkan permasalahannya dengan keadaan saat ini yaitu pandemi Covid-19. Namun, apabila penanya

mengungkapkan istilah Covid-19 ketika sudah tidak terjadi lagi, maka istilah tersebut tidak digunakan sesuai dengan suasana saat itu juga.

Data 7

Insyaallah Anda akan sampai di titik Anda paham kenapa mereka harus berpisah. Dan saat itu, biasanya Anda sudah makin dewasa menyikapi hidup ini.

Data (7) menunjukkan fungsi diksi membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat diungkapkan oleh penanya atau psikolog sesuai dengan permasalahan yang dihadapi yang dapat memberi efek senang pada pembaca. Psikolog mengungkapkan pada penanya bahwa dirinya akan paham mengapa mereka harus berpisah dan saat itu biasanya penanya sudah semakin dewasa dalam menyikapi hidup ini. Kalimat tersebut mengandung makna yang positif yang direspon psikolog terhadap permasalahan yang dihadapi penanya, sehingga menciptakan gaya ekspresi yang tepat.

Data 8

Katakan pada diri, saya harus berempati pada Ibu, tapi tak boleh jadi murung dan marah berlebihan, karena apa yang terjadi memang di luar kemampuan saya untuk mengubahnya.

Data (8) juga menunjukkan menunjukkan fungsi diksi membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat psikolog memberi arahan pada penanya untuk berempati pada ibunya, tetapi tidak boleh menjadikan dirinya murung dan marah berlebihan, karena segala yang terjadi di luar kemampuan penanya untuk mengubahnya. Kalimat positif tersebut menunjukkan gaya ekspresi yang tepat diungkapkan oleh psikolog sehingga penanya akan merasa didukung. Respon yang diberikan juga sesuai dengan konteks dan permasalahan yang dihadapi penanya.

Data 9

Assalamualaikum Bu Rieny.

Data (9) menunjukkan fungsi diksi menciptakan komunikasi yang baik dan benar. *Assalamu'alaikum Bu Rieny* merupakan salam pembuka surat saat berkonsultasi yang dilakukan oleh penanya. Hal tersebut tepat dilakukan, karena sesuai dengan aturan kesopanan yang perlu dilakukan sebelum

memulai komunikasi. Komunikasi yang baik dan benar dalam berkonsultasi secara tidak langsung salah satunya diawali dengan salam pembuka dan memperkenalkan diri.

Data 10

Sebelumnya, terima kasih.

Data (10) *sebelumnya, terima kasih*, diksi tersebut tepat diungkapkan oleh penanya sebagai bentuk apresiasi kepada psikolog, karena sudah mau menerima dirinya untuk berkonsultasi dan membaca permasalahan yang dihadapi. Penggunaan diksi tersebut juga menunjukkan kesopanan dalam berkomunikasi. Hal tersebut menunjukkan fungsi diksi menciptakan komunikasi yang baik dan benar.

Data 11

Kalau Tony merasa, "Ah, masak sih Bu Rieny?" coba ditelaah lagi, adakah rasa nyaman yang muncul ketika Tony melihat Mama marah atau sedih atau memakai senjata pamungkasnya, yaitu menangis? Bila ada—waktu sedikit—curigalah bahwa Ibu Rieny benar. Nah, coba telaah lagi Tony apa yang Anda dapat dengan melakukan ini? Tidak ada, bukan? Karena ini memang bukan solusi untuk masalah aktual yang ada, yaitu skripsi yang "nyangkut" di detik-detik terakhir.

Data (11) sebelum penanya menyimpulkan maksud dari psikolog, psikolog sudah memberi penjelasan terlebih dahulu untuk menghindari salah pemahaman dari penanya. Psikolog memberi arahan pada Tony untuk menelaah secara berulang rasa nyaman yang muncul ketika melihat mamanya marah atau menangis. Psikolog juga menegaskan bahwa pindah jurusan dan menyalahkan mama bukan solusi yang sesuai, karena permasalahan yang sebenarnya adalah bagaimana agar dapat menyelesaikan skripsi yang menyangkut di detik-detik terakhir.

Data 12

Kenapa saya ungkapkan ini? Rumah bersih, lantai wangi, besar sekali sumbangannya untuk membangun mood yang positif dalam diri. Ventilasi yang baik, juga demikian. Tambahkan deh beberapa pot tanaman hijau, akan terasa menduhkan. Di era pandemi ini, memelihara

sikap positif akan meningkatkan antibodi dan daya tahan tubuh.

Data (12) memberi penegasan pada ungkapan yang ditulis psikolog yaitu rumah bersih, lantai wangi, dan ventilasi yang baik. Hal tersebut bukan hal remeh yang dapat diabaikan, karena hal tersebut dapat membantu membangun sikap positif. Psikolog memberi penjelasan lebih lanjut untuk menghindari adanya salah pemahaman, sehingga penanya dapat melakukan saran yang diberikan psikolog.

Data 13

Cobalah berupaya menghalau galau dengan fokus pada upaya untuk memelihara komitmen perkawinan dan membangun kesetiaan pada suami. Bila mampu, fokus pada kebahagiaan bersama. Pelan tapi pasti akan muncul perasaan yang lebih yakin bahwa memang inilah saatnya Anda melangkah ke hubungan yang lebih dewasa dan bertanggung jawab.

Data (13) menunjukkan bahwa psikolog memberi solusi agar penanya berupaya menghalau galau dengan fokus memelihara komitmen perkawinan dan membangun kesetiaan pada suami. Psikolog juga memberi arahan, jika mampu fokus pada kebahagiaan bersama suami. Psikolog juga meyakinkan penanya, jika hal tersebut dilakukan secara perlahan akan memunculkan perasaan yang lebih yakin bahwa inilah saatnya penanya melangkah ke hubungan yang lebih dewasa dan bertanggung jawab. Solusi tersebut diungkapkan oleh psikolog dengan jelas dan efektif pada penanya, sehingga permasalahan yang dihadapi akan menemukan titik terangnya.

Data 14

Pertama, tentu mengenali, mencari sebanyak mungkin informasi tentang ini. Makin kenal, makin tahu bagaimana agar tidak kena serangannya, bukan? Bukan menyerang balik, itu konyol. Maka langkah berikutnya adalah mengembangkan vaksin dengan meneliti di laboratorium.

Data (14) psikolog memberi solusi tidak langsung secara keseluruhan, tetapi dijelaskan satu persatu. Psikolog memberi solusi agar penanya mengenali dan mencari sebanyak

mungkin informasi tentang virus Covid-19. Makin kenal tentang virus Covid-19 akan semakin tahu cara menghindarinya. Langkah berikutnya dengan mengembangkan vaksin di laboratorium. Psikolog memberi contoh solusi untuk menghadapi virus Covid-19 yang dianalogikan untuk menghadapi permasalahan dengan baik. Hal tersebut dilakukan, agar pencapaian target komunikasi lebih efektif dan mudah dipahami penanya dan pembaca.

Implikasi Diksi bagi Materi Teks Artikel

Pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Teks yang dipelajari pada setiap jenjang akan berbeda sesuai dengan pedoman silabus. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks artikel. Teks artikel merupakan karya tulis yang berisikan fakta dan opini yang dipublikasikan pada media cetak atau media elektronik. Salah satu artikel yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah rubrik konsultasi psikologi dalam tabloid Nova. Rubrik konsultasi psikologi dapat menjadi materi ajar yang digunakan guru pada jenjang SMA kelas XII sesuai dengan kompetensi dasar 3.10.

Peserta didik dapat melakukan analisis diksi dengan mengkategorikan fakta dan opini sesuai kompetensi dasar 3.10 yaitu mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam artikel yang dibaca. Informasi yang akan didapat dari rubrik konsultasi psikologi beragam, karena permasalahan yang dihadapi penanya berbeda-beda. Latar belakang penanya juga berbeda yang mengakibatkan variasi diksi yang khas. Pembelajaran diksi yang bervariasi dapat memperkaya kosakata peserta didik. Implikasi diksi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat melatih peserta didik dalam memilih kata yang tepat sesuai konteksnya. Pemahaman diksi yang baik akan memudahkan peserta didik memilih informasi berdasarkan fakta dan mengevaluasinya. Ketika peserta didik mulai terbiasa dengan mengevaluasi fakta dan opini, peserta didik akan menjadi lebih teliti jika

mendapat informasi dan tidak sembarangan menerimanya.

Guru dapat menyediakan rubrik konsultasi psikologi tabloid Nova untuk dijadikan materi ajar. Sebelum melakukan analisis, guru perlu memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai rubrik yang akan dianalisis dan manfaatnya bagi peserta didik. Setelah itu, guru dapat membagikan pada peserta didik dan meminta untuk melakukan analisis sesuai tujuan pembelajaran. Analisis dapat diterapkan secara berkelompok atau individu.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diksi adalah metode inkuiri dengan pendekatan saintifik. Metode inkuiri dapat menjadikan peserta didik berpikir kritis, sistematis, logis, dan analitis. Pendekatan saintifik digunakan sesuai dengan kaidah keilmuan dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mempresentasikan. Metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran langsung ataupun tidak langsung. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan masing-masing dengan berpedoman dalam silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013.

SIMPULAN

Variasi diksi yang ditemukan dalam rubrik konsultasi psikologi tabloid Nova edisi Juli-November 2020 mulai dari jenis, makna, dan fungsi diksi sangat beragam, karena penanya berasal dari daerah dan latar belakang berbeda. Diksi yang bervariasi dapat dijadikan alternatif materi ajar mengenai teks artikel bagi peserta didik SMA kelas XII dengan berpedoman pada silabus bahasa Indonesia. Keberagaman diksi yang dipelajari dapat menambah perbendaharaan kosakata peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, dkk. 2017. Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki. *Jurnal Bahasantodea*, vol. 5, no. 2, 14-23.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Febriana, D. 2020. Eufemisme dalam Rubrik Konsultasi Psikologi *Psyline.Id. Jurnal Deskripsi Bahasa*, vol. 3, no. 1, 67-75.
- Keraf, G. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Puspita, dkk. 2018. Diksi pada Iklan Aplikasi di Youtube Publikasi Oktober-November 2017 dan Implikasinya di SMP. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. 1-6.
- Ramdoni, dkk. 2021. Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Dividi Humas Polri serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP. *Jurnal Edukatif*, vol. 3, no. 6, 3852-3865.
- Saputri, dkk. 2017. Diksi dalam Poster Berbasis Elektronik di Youtube serta Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, vol. 5, no. 1, 1-12.
- Sari, R.P., & Juita, N. 2019. Analisis Penggunaan (Diksi) Pilihan Kata oleh Pejabat Legislatif dan Tokoh Partai Tingkat Provinsi dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 6, no. 4, 1-11.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Triningsih, D.E. 2018. *Diksi (Pilihan Kata)*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Wiguna, M.Z. 2020. Analisis Penggunaan Diksi dalam Naskah Pidato Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 9, no. 1, 103-118.
- Yulianti, C.R., & Setiawan, H. 2022. Analisis Framing dan Diksi pada Media Online Detik Travel dan CNN Indonesia sebagai Bahan Ajar Teks Berita. *Jurnal Edukatif*, vol. 4, no. 1, 803-814